

Komunikasi, **Media**, dan Pemberdayaan Masyarakat

Di Era Pandemi COVID-19



Editor: Dr. Irsasri, M.Pd.

Dampak pandemi COVID-19 yang belum mereda hingga saat ini sangat mempengaruhi berbagai sendi kehidupan di masyarakat, baik sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan masyarakat. Berbagai daya upaya telah dilakukan baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengatasi pandemi ini termasuk dampak yang ditimbulkan, jangan sampai masyarakat semakin terpuruk. Namun masyarakat harus tetap eksis, kuat dan berdaya. Sejalan dengan *platform* Prodi Komunikasi STPMD "APMD" yang menawarkan komunikasi pemberdayaan, yaitu komunikasi yang berpihak kepada kepentingan masyarakat, dengan menempatkan masyarakat pada posisi sebagai subjek bukan lagi sebagai objek.



APMD Press

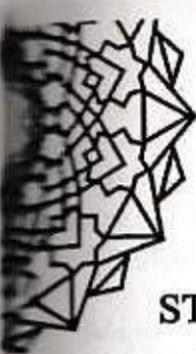
Kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD

Jln. Timoho 317 Yogyakarta 55225

Email: info@apmd.ac.id www.apmd.ac.id

1599 016 643 082 2





EFEKTIFITAS STRATEGI KOMUNIKASI POLRESTA YOGYAKARTA DALAM EDUKASI PROKES COVID-19

Oleh: Irsasri

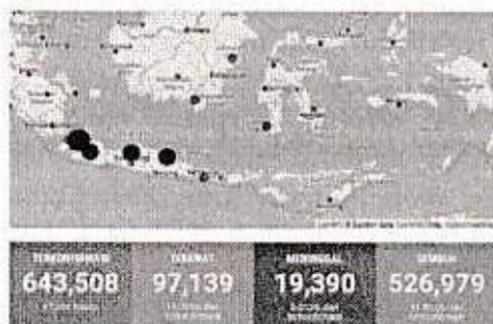
A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau lebih akrab disapa COVID-19 merupakan wabah yang melanda dunia tidak terkecuali negara Indonesia di sepanjang tahun 2020. Indonesia melalui pemerintah pusat membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dengan gerak cepat membuat empat strategi yang akan secara konsisten dilakukan untuk menguatkan kebijakan *physical distancing* sebagai strategi dasar demi mengatasi pandemi Virus *Corona* COVID-19. Juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan COVID-19 Ahmad Yurianto, mengungkapkan strategi pertama sebagai penguatan strategi dasar itu adalah dengan gerakan masker untuk semua yang mengampanyekan kewajiban memakai masker saat berada di ruang publik atau di luar rumah (Wibowo, 2020).

Usaha pemerintah tak hanya sebatas mengampanyekan penggunaan masker di ruang publik dan di ruang terbuka. Ada tiga strategi lain yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam menanggulangi penyebaran COVID-19. Penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat menjadi langkah kedua yang dilakukan

pemerintah. Di antaranya adalah pada orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19, serta pada masyarakat di daerah yang ditemukan kasus banyak (Wibowo, 2020).

Pemberian sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pengisolasian mandiri menjadi langkah yang dipilih karena selain memperkuat dan memperketat isolasi rumah sakit dan fasilitas penanggulangan penyebaran virus lainnya, usaha ini juga membuat kesadaran masyarakat untuk saling bahu membahu dalam menangani penyebaran COVID-19 di Indonesia. Usaha penanggulangan penyebaran COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah nampaknya belum membuahkan hasil yang berarti. Pasalnya, hingga bulan Desember 2020 grafik pertumbuhan kasus positif infeksi COVID-19 terlihat semakin meningkat baik dalam kategori meninggal hingga terkonfirmasi.



Sumber: Kompas.com



Sumber: Kompas.com

Grafik di atas menggambarkan bahwa perkembangan penyebaran COVID-19 di Indonesia selalu bertambah setiap harinya, baik dari pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 hingga pasien positif yang meninggal. Angka penyebaran ini tentunya tidak sama di setiap daerah. Berbeda provinsi tentu berbeda pula jumlah kasus terkonfirmasi. Berdasarkan data dari laman resmi Satgas COVID-19, setidaknya seperempat dari keseluruhan kasus terinfeksi COVID-19 yang ada di Indonesia berada di DKI Jakarta dengan total kasus 163.111. Kemudian di urutan kedua disusul oleh Jawa Timur dengan total kasus terinfeksi COVID-19 terkonfirmasi ada pada angka 75.274.

Angka-angka di atas tentu sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan jumlah kasus terinfeksi COVID-19 terkonfirmasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hingga tanggal 20 Desember 2020, Daerah Istimewa Yogyakarta hanya tercatat menyentuh angka 9.497 kasus atau setidaknya 1,4% dari keseluruhan kasus yang ada di Indonesia.

sipil. Peran pihak kepolisian sebagai pengayom masyarakat tentu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan disiplin masyarakat atas protokol kesehatan dan pencegahan penyebaran COVID-19.

Petugas gabungan TNI - Polri dan Satpol PP Kota Yogyakarta, tidak henti-hentinya memberikan imbauan kepada pengunjung, pedagang dan kusir andong yang berada di kawasan Malioboro Kota Yogyakarta. Imbauan tersebut dilakukan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 di Kota Yogyakarta. Kasubag Humas Polresta Yogyakarta Iptu Timbul Sasana Raharja mengatakan imbauan tersebut dilakukan petugas gabungan secara rutin baik pagi atau malam. Ia menambahkan untuk pelaksanaan sosialisasi dan imbauan pada Rabu (16/12) dipimpin Kasatbinmas Kompol Kodrat dan diikuti oleh 20 orang personil Polri, 17 orang personil TNI dan 10 orang personil dari Satpol PP Kota Yogyakarta (Polresta Yogyakarta, 2020).

Pendisiplinan masyarakat yang dilakukan oleh petugas gabungan ini meliputi Operasi Yustisi dengan memberikan himbauan untuk mematuhi potokol kesehatan khususnya di wilayah Malioboro Yogyakarta. Dipimpin oleh Pawas AKP Marija, petugas melakukan pengawasan ketat penggunaan masker terhadap warga masyarakat yang berada di kawasan Malioboro baik pengunjung maupun penjual di kawasan Pedestrian Malioboro. Selain melakukan pengawasan masker, petugas gabungan juga melakukan himbauan kepada warga masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan dan tetap menjaga jarak saat beraktivitas serta tidak berkerumun (Polresta Yogyakarta, 2020).

Pendisiplinan dan imbauan yang dilakukan oleh pihak kepolisian Polresta Yogyakarta tidak hanya terbatas pada program langsung dan operasi lapangan saja. Polresta Yogyakarta juga aktif menggunakan media digital dan elektronik bahkan melakukan operasi dialogis guna melakukan sosialisasi pematuhan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran COVID-19 di Yogyakarta. Dalam patroli sambang dialogis di Hotel Grand Inna Garuda, petugas memberikan himbauan kepada resepsionis hotel dan pengunjung hotel agar tetap mematuhi protokol kesehatan di lingkup hotel maupun di luar hotel. Protokol kesehatan yang dilaksanakan sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 saat ini. Petugas mengajak agar selalu rajin mencuci tangan baik sebelum beraktivitas maupun sesudah aktivitas, selalu menggunakan masker dan menjaga jarak (*physical distancing*) saat melakukan kegiatan apa saja tidak hanya saat di Hotel (Polresta Yogyakarta, 2020).

B. KOMUNIKASI EFEKTIF, EDUKASI, DAN SOSIALISASI PROKES COVID-19

Polresta Yogyakarta melaksanakan sosialisasi dan edukasi terkait kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan berbagai strategi. Strategi komunikasi yang dilakukan organisasi baik itu pemerintahan maupun swasta, sering kali dilakukan dengan beragam cara selama pandemi, baik melalui luring hingga daring. Hal ini dipilih karena melihat peta penduduk dan pengunjung di Kota Yogyakarta khususnya wilayah Malioboro dan sekitarnya sangat beragam. Pendekatan komunikatif sangat tepat dilakukan agar tercipta situasi yang kondusif dan kepatuhan protokol kesehatan meningkat.

Banyak perusahaan atau organisasi yang banyak menghamburkan sumber dayanya (uang, waktu, tenaga) untuk mengembangkan rencana strategi yang "ampuh". Namun kita harus ingat bahwa perubahan hanya akan terjadi melalui suatu *action* (implementasi), bukan sekedar perencanaan. Rumusan strategi yang secara teknis kurang sempurna, jika diimplementasikan dengan baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Jika dibandingkan dengan rumusan strategi yang sempurna namun hanya mendapatkan hasil "di atas kertas". didukung oleh sebuah hasil penelitian pada 31 industri manufaktur, di mana hasilnya menunjukkan bahwa kinerja yang diperoleh perusahaan tidak sekedar ditentukan oleh strategi yang dimiliki, namun lebih disebabkan karena efektivitas perusahaan dalam mengimplementasikan strategi tersebut (S. C. Certo, 1990).

Onong Uchjana Effendy dalam Indrariansi (2011: 78) mengungkapkan strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi mencakup berbagai kemampuan interaksional yang meliputi kompetensi gramatikal, kompetensi konversasional, kompetensi social dan kompetensi komunikatif.

Strategi komunikasi dapat juga dikatakan sebagai paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Arifin Anwar dalam Rangkuti (2009: 3)

Menyatakan bahwa elemen yang harus diperhatikan di dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Sedangkan berdasarkan literatur lain strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, tujuan utamanya agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal.

Strategi dalam pemilihan komunikator, penentuan audience, pemakaian bahasa dan simbol dalam pesan, dan media, sangat mempengaruhi keberhasilan proses komunikasi. Apabila strategi yang digunakan hanya terbatas pada penggunaan satu atau beberapa faktor saja atau tidak menggunakan faktor-faktor yang ada di dalamnya dengan benar maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Strategi komunikasi adalah pilihan dari berbagai langkah agar upaya dan daya yang digunakan dapat secara efektif dan efisien (Anggraningrum, 2014).

Onong Uchjana dalam Setiawati (2019:3) mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Menurut Mintzberg dan Quinn dalam Placet & Branch dalam Setiawati (2019:3) strategi adalah sebuah perencanaan yang baik dan mampu menyusun dan mengatur sumber-sumber organisasi dalam hasil yang unik dan mampu bertahan dalam jangka waktu lama berdasarkan pada kemampuan dan kelemahan internal, mengantisipasi perubahan dan tindakan yang dilakukan rival/lawan.

Strategi komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Polresta Yogyakarta dalam melakukan sosialisasi protokol keselamatan COVID-19 di Yogyakarta. Menurut Effendy dalam Nisa (2016:50) dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya: mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, peranan komunikator dalam komunikasi, dan respon dari khalayak.

Strategi yang disusun dengan matang oleh komunikator dalam hal ini Polresta Yogyakarta, tentu akan menimbulkan dan membentuk suatu komunikasi yang efektif terhadap khalayak (masyarakat Yogyakarta). Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu;

- a. **Kejelasan**, bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
- b. **Ketepatan**, ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
- c. **Konteks**, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai

dengan keadaan dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.

- d. **Alur**, bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.
- e. **Budaya**, dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non-verbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi (Nisa, 2016).

Polresta Yogyakarta dalam menyampaikan pesan melalui berbagai tindakan seperti operasi sambang dialogis ke hotel-hotel dan objek vital di Yogyakarta, operasi Yustisi, hingga menggunakan media penyampaian pesan berupa poster-poster menarik di berbagai titik.

Pesan-pesan yang disampaikan oleh Polresta Yogyakarta kepada masyarakat dikemas secara jelas dan unik, seperti pada gambar berikut:



Sumber: Polrestajogja.com



Sumber: Polrestajogja.com

Media penyampaian pesan di atas menunjukkan bahwa Polresta Yogyakarta melakukan strategi komunikasi dengan mengikuti perkembangan zaman. Media komunikasi menggunakan poster daring maupun luring yang dipasang di berbagai titik strategis seperti kawasan Malioboro, Alun-alun, Kraton, Gedung Agung, titik nol km, kampung-kampung, dan warung makan.

Penyampaian media visual juga dilakukan dan disebar secara daring. Imbauan oleh Polresta Yogyakarta

terkait disiplin protokol keselamatan COVID-19 kepada masyarakat disosialisasikan menggunakan video menarik yang dibagikan ke media sosial populer seperti *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, dan *videotron* yang tersebar diberbagai titik kota Yogyakarta.



Sumber: Polresta Yogyakarta

Konten-konten yang dibuat oleh Polresta Yogyakarta selalu mengedepankan nilai kedekatan dengan khalayak, pencantuman budaya *ngangkring* pada poster digital di atas misalnya, masyarakat Yogyakarta yang tidak dapat dipisahkan dengan budaya *ngangkring* tentu akan berpotensi melanggar protokol keselamatan COVID-19 seperti penjagaan jarak, penggunaan masker dan mencuci tangan dengan sabun.

Polresta Yogyakarta dalam posternya tidak melarang *ngangkring* kepada masyarakat, namun tetap melekatkan imbauan disiplin protokol keselamatan COVID-19. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan *ngangkring* tentu akan menolak keras imbauan yang diberikan kepada Polresta Yogyakarta jika aspek budaya ini tidak diperhatikan dengan benar.

Tak hanya menggunakan media visual dalam bentuk poster, flyer, dan kartun saja. Upaya Polresta Yogyakarta diimbangi juga dengan menggunakan media audio visual. Secara rutin Polresta Yogyakarta bersiaran di radio-radio yang ada di Yogyakarta. Edukasi dan sosialisasi disiplin protokol keselamatan COVID-19 dilakukan dalam program-program radio seperti *talkshow*, iklan layanan masyarakat, dan *running text* yang dibacakan penyiar.



Sumber: Polresta Yogyakarta

Polresta Yogyakarta juga melakukan edukasi dan sosialisasi disiplin protokol keselamatan COVID-19

kepada masyarakat secara langsung di objek vital. Dalam hal ini Polresta Yogyakarta bekerjasama dengan aparaturnya lain seperti TNI dan Satuan Polisi Pamong Praja. Sinergitas TNI-POLRI serta Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta dalam menegakkan disiplin protokol keselamatan COVID-19 terlihat dalam pelaksanaan Operasi Yustisi di kawasan Malioboro.



Sumber: Polresta Yogyakarta

Pelaksanaan Operasi Yustisi di Kawasan Malioboro dilakukan menggunakan pendekatan komunikatif yang humanis dan persuasif. Hal ini menjadi strategi Polresta Kota Yogyakarta untuk terus mengimbau masyarakat yang berkunjung di kawasan Malioboro agar tidak abai pada disiplin protokol keselamatan COVID-19. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Polresta Yogyakarta agar berjalan secara efektif pada era pandemi selain Operasi Yustisi dan penggunaan media tayang, Polresta Yogyakarta juga menyesuaikan diri dengan pengunjung yang ada di kawasan Malioboro.

Polresta Yogyakarta menyamakan dan menyesuaikan etika dalam penyampaian edukasi dan

sosialisasi disiplin protokol keselamatan COVID-19 kepada pengunjung karena ragam pengunjung yang ada di kawasan Malioboro juga berasal dari luar kota. Karenanya, jika Polresta Yogyakarta tidak mempertimbangkan aspek budaya dalam merancang strategi komunikasi tentu dapat terjadi penolakan terhadap pesan yang disampaikan.



Sumber: Polresta Yogyakarta

Pendekatan komunikatif diterapkan secara intensif dan menyeluruh di berbagai pola kehidupan masyarakat khususnya di kota Yogyakarta. Salah satu pola kehidupan kekinian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah tren bersepeda. Dapat ditemui dengan mudah kegiatan bersepeda ini di setiap sudut kota Yogyakarta, dilakukan oleh semua kalangan baik anak-anak- hingga dewasa. Tidak ketinggalan tren bersepeda di kalangan masyarakat juga dimanfaatkan oleh Polresta Yogyakarta dalam melakukan sosialisasi. Polresta Yogyakarta ikut berbaur sebagai goweser—sebutan untuk masyarakat yang hobi bersepeda. Pembauran diri ini digunakan agar aspek

konteks dan budaya dalam komunikasi efektif dapat tercapai kepada khalayak. Karena jika posisi komunikator selaras dengan komunikan, dorongan untuk melakukan penolakan atas pesan persuasif yang masuk sangat rendah. Karenanya imbauan agar komunitas goweser tetap mematuhi protokol keselamatan COVID-19 dapat tersampaikan dengan efektif oleh Polresta Yogyakarta karena pesan goweser merasa Polresta Yogyakarta adalah bagian mereka karena Polresta Yogyakarta ikut menggunakan sepeda dalam melakukan edukasi dan sosialisasi pendisiplinan.

C. PENUTUP

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang baik dan mampu menyusun dan mengatur sumber-sumber organisasi dalam hasil yang unik dan mampu bertahan dalam jangka waktu lama berdasarkan pada kemampuan dan kelemahan internal, mengantisipasi perubahan dan tindakan yang dilakukan lawan. Strategi komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Polresta Yogyakarta dalam melakukan sosialisasi protokol keselamatan COVID-19 di Yogyakarta. Polresta Yogyakarta menyamakan dan menyesuaikan etika dalam penyampaian edukasi dan sosialisasi disiplin protokol keselamatan COVID-19 kepada pengunjung karena ragam pengunjung yang ada di kawasan Malioboro juga berasal dari luar kota.

Polresta Yogyakarta sudah melakukan komunikasi yang efektif karena dilihat dari kejelasan pesan,

kesesuaian pesan dengan konteks, kedekatan terhadap khalayak hingga penyesuaian budaya khalayak, Polresta Yogyakarta sangat baik dalam menyampaikan pesan edukasi dan sosialisasi disiplin protokol kesehatan COVID-19. Pemanfaatan media sosial yang beken saat ini untuk sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan COVID-19 tepat dan berdampak positif. Pendekatan secara langsung dengan masyarakat yang berada di sekitar kawasan kota Yogyakarta dan khususnya Malioboro, iklan layanan masyarakat berbentuk virtual baik foto maupun video yang disebar di berbagai media sosial dan konvensional, interaktif melalui media Radio dan TV, serta berbaur dalam setiap *event* dan kegiatan yang sedang “kekinian” merupakan strategi efektif dan efisien. Dengan demikian, masyarakat semakin nyaman, tenang, sehat, bahagia, dan tentu terus memiliki semangat dan motivasi tinggi menjalani kehidupan hingga pandemi COVID-19 ini berakhir. Semoga!

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraningrum. (2014). Strategi Komunikasi Komunitas IndoRunners. *Jurnal Interaksi Online*, 1-9.
- Husna, M. A. (2020). Update COVID-19 di Yogyakarta Sabtu 19 Desember 2020. Yogyakarta: Tribun News.
- Nisa, H. (2016). KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Universum*, 49-63.
- Polresta Yogyakarta. (2020). Bersama TNI dan Sat Pol PP, Polresta Yogyakarta Gelar Pendisiplinan Masyarakat di Malioboro. Yogyakarta: Polresta Yogyakarta.
- Polresta Yogyakarta. (2020). Operasi Yustisi Gabungan Polresta Yogyakarta TNI dan Sat Pol PP Bantu Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Polresta Yogyakarta.
- Polresta Yogyakarta. (2020). Unit Pamobvit Patroli Perhotelan Pastikan Hotel Tetap Patuhi Protokol Kesehatan. Yogyakarta: Polresta Yogyakarta.
- S. C. Certo, J. P. (1990). *Strategic Management: A Focus On Process*. New York: McGraw-Hill.
- Setiawati, Yona. (2019). Strategi Komunikasi Polisi Resort Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Aplikasi Polisi Zapin. *JOM FISIP*, 1-12.
- Wibowo, A. (2020). *Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19*. Jakarta: Satgas COVID-19 .